E-ISSN: 3031-8629
Halaman 403-410
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inonesia Menggunakan Model *Direct Instruction* Berbasis Kelompok Dengan Media *Audiovisual* Siswa Kelas V SDN 004 Bonai

Liti Jana Fitri [1]
email: litijana17@gmail.com
[1]SDN 004 Bonai Kecamatan Bonai Darussalam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif model pembelajaran jarak jauh melalui penerapan model direct instruction berbasis kelompok. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 004 Bonai Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 33 orangHasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar. Peningkatan minat belajar pada kondisi awal hanya hanya 9 siswa atau 27,27%, naik menjadi 24 siswa atau 72,73% pada siklus pertama, dan 93,94% atau 31 siswa pada siklus kedua. Peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal sebesar 67,27 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 77,88, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (18,18%) pada studi awal, 66,67% atau 22 siswa pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 87,88%, atau 29 siswa dari 33 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mendapatkan nilai ≥ 70 dan secara klasikal minimal 85% siswa dinyatakan tuntas belajarnya. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan model direct instruction berbasis kelompok terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 004 Bonai Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : *active learning*, media gambar, minat, hasil belajar

Abstract

This research aims to provide an alternative distance learning model through the application of a group-based direct instruction model. The type of research is Classroom Action Research (PTK). The research subjects were fifth grade students at SD Negeri 004 Bonai for the 2021/2022 academic year with a total of 33 students. The results of the research showed an increase in interest and learning outcomes. The increase in interest in learning in the initial condition was only 9 students or 27.27%, increasing to 24 students or 72.73% in the first cycle, and 93.94% or 31 students in the second cycle. The increase in student learning outcomes from the average in the initial study was 67.27 and in the second cycle the average score obtained by students was 77.88, with a learning completeness level of 6 students (18.18%) in the initial study, 66. 67% or 22 students in the first cycle, and in the last cycle it was 87.88%, or 29 students out of 33 students with minimum completeness criteria (KKM) got a score ≥ 70 and classically at least 85% of students were declared to have completed their studies. The conclusion of the research results shows that distance learning using a group-based direct instruction model has been proven to increase the interest and learning outcomes of class V students at SD Negeri 004 Bonai for the 2021/2022 academic year.

Keywords: active learning, image media, interest, learning outcomes

LATAR BELAKANG

Guru sebagai penyampai bahan ajar dituntut untuk dapat menguasai seluruh materi yang diajarkan. Hal tersebut mempunyai peranan penting karena materi pembelajaran akan selalu dapat berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman. Di masa pendemi seperti sekarang ini, seorang guru mutlak membutuhkan kemampuan penguasaan model, metode dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh, guru dihadapkan pada kondisi teknologi dan jaringan internet yang terbatas kesiapan

infrastruktur madrasah, kemampuan guru mengajar dalam jaringan (daring), serta ketersediaan ponsel pintar yang memadai untuk menjalankan aplikasi belajar. Kendala lain terjadi ketika melakukan proses belajar-mengajar di rumah secara (luring) pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas tertulis kepada peserta didik. Menyerahkan dan menjemput tugas kepada dan dari peserta didik merupakan tugas yang sangat berat karena sebagian besar temapt tinggal peserta didik yang terpencar di banyak titik.

Kenyataan di lapangan, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada subtema tubuhku materi teks eksplanasi dalam kegiatan pembelajarannya lebih ditekankan pada metode penugasan dan pembelajaran secara mandiri di rumah. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada materi dan lembar kerja serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

METODE

yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan prasiklus di kelas V SD Negeri 004 Bonai ternyata masih banyak siswa yang belum mampu menguasai pembelajaran teks eksplanasi dengan baik. Pernyataan itu dibuktikan dengan nilai hasil tes pada kegiatan prasiklus di mana masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat serta dapat memotivasi dan meningkatkan minat siswa untuk mempelajari suatu konsep pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi pada jenjang pendidikan sekolah dasar

khususnya di kelas V adalah dengan menggunakan menggunakan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media *audiovisual*.

Alasan peneliti menggunakan Model *Direct Instructions (DI)* dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V mencakup materi yang cukup banyak dan cukup sulit untuk dipahami oleh siswa, maka dari itu perlu adanya sistem mengajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran *Direct Instructions* (DI) merupakan salah satu model pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan dasar yang diajarkan secara tahap demi tahap. Pengajaran langsung dirancang untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan secara tahap demi tahap (Arends dalam Trianto, 2014:93). Kelebihan dari Model ini adalah pembelajarannya dirancang secara spesifik untuk meningkatkan pengetahuan faktual yang diajarkan secara tahap demi tahap dengan tujuan untuk membantu siswa menguasai pengetahuan prosedural yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai keterampilan kompleks.

METODE

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian- uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. Dalam ha ini disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif,

baik berupa kata- kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2002:3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan masalah dengan hasil pembelajaran bahasa Indonesia yang dianggap kurang optimal dan belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil pengamatan kondisi awal siswa kelas kelas V SD Negeri 004 Bonai pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pedoman pengamatan dan alat pengumpul data menunjukan bahwa nilai siswa masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM yaitu (70). Hasil pengamatan awal dengan siswa adalah siswa merasa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kebanyakan guru menggunakan metode penugasan dan BDR yang hanya mengintruksikan tugas yang harus dikerjakan siswa, seperti: ringkas buku halaman, baca buku halaman sekian dan kerjakan latihannya, kerjakan LKS dari halaman sekian sampai halaman sekian, seterusnya. Hal ini tentunya menjadi beban bagi siswa dan orang tua siswa tentang bagaimana siswa dapat menyelesaikan tugas, karena materinya saja tidak mereka pahami dan tidak terjadi interaksi dengan siswa. Hal ini yang akan membuat hasil belajar siswa rendah ketika guru memberikan evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.

Ketidakberhasilan pembelajaran seperti ini memberikan dampak terhadap hasil belajar yang rendah di bawah nilai KKM yang telah ditentukan. Data di atas diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi teks eksplanasi dengan rata-rata kelas 56,36 dan 6 siswa tuntas atau 18,18% dan rata-rata penilaian minat belajar sebesar 27,27% atau 9 orang siswa sedangkan KKM yang ditetapkan guru pada nilai hasil belajar sebesar 70, dan ketuntasan klasikal masing-masing sebesar 85%. Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research)* ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interprestasi, (4) analisis dan refleksi tindakan. Berdasarkan hasil observasi pada

kegiatan awal atau prasiklus, peneliti menemukan bahwa minatdan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran masih kurang optimal. Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi dengan kepala sekolah untuk mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan model model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penerapan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual sebagai upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 004 Bonai adalah berhasil dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Berdasarkan data yang diperoleh serta analisis hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual sangat efektif untuk digunakan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam.

Penggunaan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual terbukti memaksimalkan minat siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat aktif dalam melaksanakan kegiatan membaca yang berhubungan dengan materi.Model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Dengan melaksanakan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisualsiswa akan lebih mudah dalam memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran, baik melalui kerjasama maupun kemampuan siswa secara individual yang dilaksanakan secara mandiri karena tidak diperbolehkannya kegiatan tatap muka di masa pandemi Covid 19.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas kelas V SD Negeri 004 Bonai dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan

media audiovisual pada masa pandemi Covid 19 maka dapat disimpulkan beberapa hal, minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual pada siswa kelas kelas V SD Negeri 004 Bonai mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengamatan minat siswa yang diperoleh pada studi awal hanya 9 siswa atau 27,27%, naik menjadi 24 siswa atau 72,73% pada siklus pertama, dan 93,94% atau 31 siswa pada siklus kedua. Selain meningkatkan proses pembelajaran dan minat belajar siswa, melalui penerapan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual hasil belajar siswa kelas kelas V SD Negeri 004 Bonai Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal sebesar 67,27 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 77,88, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (18,18%) pada studi awal, 66,67% atau 22 siswa pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 87,88%, atau 29 siswa dari 33 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mendapatkan nilai ≥ 70 dan secara klasikal minimal 85% siswa dinyatakan tuntas belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon & Riduwan, (*2007*), Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika, Cet 2, Alfabeta,. Bandung

Arikunto Suharsimi, Suhardjono, *Supardi*. *2010*. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan.* Yogyakarta:Aditya Media Arsyad,A. (*2002*). *Media Pembelajaran,* Jakarta: Rajawali Pers

Depdiknas, 2002. *Model-Model Pembelajaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta. PGSM.

Djudiyah, & Yuniardi, M.S. (2010). Model Pengembangan Konsep Diri dan Upaya Resiliesi Melalui Support Group Therapy : Upaya Meminimalkan Trauma Psikis Remaja dari Keluarga *Single Parent*. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tahun Kedua*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Dwi Sunar Prasetyono. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini.* Yogyakarata: Think.

Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Kelima)*. Jogjakarta : Universitas Sanatha Dharma, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.